



Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar

Aslinar¹, Frisca Cantika Wardana^{*2}, Emiralda¹

¹Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: wardanafrisca@gmail.com¹

Diterima 20 Januari 2022; Disetujui 15 Februari 2022; Dipublikasi 29 April 2022

Abstract: *Diarrhea is the expulsion of feces with soft to liquid consistency with a frequency of defecating three or more times a day. If not treated with prompt and appropriate help, it can lead to dehydration. This study aims to determine the relationship between unsterilised milk bottles, hand washing habits, clean water sources with the incidence of acute diarrhea in children under five at the Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. This research used a descriptive-analytic method with a cross-sectional approach (cross-sectional). The number of samples used was 73 children under five with accidental sampling. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using chi-square and Kolmogorov-Smirnov. The result showed that there was a relationship between the use of unsterilised milk bottles and the incidence of acute diarrhea in toddlers with $p = 0.002 < 0.05$, there was a relationship between handwashing habits and the incidence of acute diarrhea in toddlers with $p = 0.001 < 0.05$ and there is a relationship between clean water sources with the incidence of acute diarrhea in toddlers with $p = 0,026 < 0.05$. This study concludes that there is a relationship between non-sterile milk bottles, hand washing habits and clean water sources with the incidence of acute diarrhea in toddlers at the Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar.*

Keywords: *Acute Diarrhea, Use of Unsterilised Milk Bottles, Hand Washing Habits, Clean Water Sources.*

Abstrak: Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, apabila tidak ditangani dengan pertolongan cepat dan tepat dapat mengakibatkan dehidrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril, kebiasaan mencuci tangan, sumber air bersih dengan kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Jumlah sampel yang digunakan 73 balita dengan pengambilan sampel *Accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* dan *kolmogorov-smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril dengan kejadian diare akut pada balita dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$, terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare akut pada balita dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ dan terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare akut pada balita dengan nilai $p = 0,026 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril, kebiasaan mencuci tangan dan sumber air bersih dengan kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar.

Kata kunci : *Diare Akut, Penggunaan Botol Susu yang Tidak Steril, Kebiasaan Mencuci Tangan, Sumber Air Bersih.*

Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, apabila tidak ditangani dengan pertolongan cepat dan tepat dapat mengakibatkan dehidrasi.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kematian balita di negara berkembang. Angka kejadian diare pada anak tiap tahun diperkirakan 2,5 milyar. Secara global 1,6 juta balita meninggal setiap tahun akibat diare. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Prevalensi diare pada balita sebesar 11% dengan perbedaan antar provinsi antara 5,1% (Kepulauan Riau) dan 14,2% (Sumatra Utara). Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Aceh tahun 2019 jumlah penderita diare balita yang dilayani sebanyak 24,690 atau 32% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Berdasarkan data dari Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar pada periode Januari-November tahun 2020 data kejadian diare pada balita sebanyak 131 balita.^{2,3,4}

Diare akut dapat disebabkan oleh karena suatu infeksi ataupun noninfeksi. Penyebab noninfeksi dapat berupa alergi, defek anatomis, malabsorpsi, keracunan makanan dan neoplasma. Penyebab infeksi dapat berupa bakteri, virus atau parasit. Diare pada balita umumnya disebabkan oleh virus salah satunya rotavirus. Diare dapat menyebabkan seseorang kekurangan cairan dan elektrolit di dalam

tubuh atau dehidrasi yang di tandai dengan rasa haus, menurunnya turgor kulit, mengeringnya membran mukosa, mata menjadi cekung, air mata kering serta ubun-ubun cekung.^{5,6}

Untuk mencegah terjadinya diare adalah dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun. Perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun khususnya setelah berkontak dengan feses dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 42-47%.⁷

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya diare pada balita yaitu faktor hygiene, faktor sosial ekonomi, faktor sanitasi lingkungan yang buruk, faktor makanan yang tidak higienis, kurangnya ketersediaan sumber air bersih, ketersediaan jamban keluarga yang buruk, status gizi balita dan cara penyapihan balita yang tidak baik (terlalu cepat disapih, terlalu cepat diberi susu botol serta terlalu cepat diberi makanan padat).⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Harris, dkk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril dengan kejadian diare yaitu sebanyak 63,63%. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Sukardi, dkk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare yaitu sebanyak 61,8%. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Dewi, dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare yaitu sebanyak 64,3%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budyanra di pulau Jawa pada tahun 2017 air minum yang tidak bersih dan kebiasaan mencuci tangan yang buruk sangat mempengaruhi terjadinya diare. Berdasarkan penelitian Lanida dan Farapti di Surabaya tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara teknik pencucian botol susu yang tidak steril dengan kejadian diare yaitu sebanyak 39,39%.⁹⁻¹³

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Dalam penelitian *cross sectional* peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu sehingga peneliti tidak melakukan tindak lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar pada bulan Februari-Juni 2021. Mengingat keterbatasan waktu dan jumlah pasien yang ada, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Accidental sampling*, dimana setiap penderita yang memenuhi kriteria seperti yang disebut maka akan dimasukkan dalam sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah balita (12-59 bulan) sebanyak 73 balita dengan kejadian diare akut yang memenuhi kriteria Balita dengan kejadian diare akut di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar, Ibu dari balita yang bersedia menjadi responden.

Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan analisis *chi-square* dan *kolmogorov-smirnov*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang terikat dalam penelitian yang meliputi variabel bebas (independen) faktor penggunaan botol susu yang tidak steril, kebiasaan mencuci tangan, sumber air bersih dan variabel terikat (dependen) yaitu kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. Jika hasil yang didapat $p < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik data demografi responden yang didapatkan dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 . Datademografi Responden

Data Demografi		N	%
Usia Orang Tua	21-30 tahun	41	56.20
	31-40 tahun	31	42.50
	41-50 tahun	1	1.40
Pendidikan Orang Tua	SD	3	4.10
	SMP	13	17.80
	SMA	42	57.50
	Diploma 3 S1	6	8.20
Pekerjaan Orang Tua	IRT	9	12.30
	PNS	71	97.30
Usia Balita	1-< 2tahun	2	2.70
	2-<4 tahun	20	27.40
	4-< 6tahun	36	49.30
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	17	23.30
	Perempuan	42	57.50
Sikap Penggunaan Botol Susu	Sangat baik	31	42.50
	Kurang baik	9	12.30
	Buruk	11	15.10
Sikap Kebiasaan Mencuci Tangan	Sangat baik	53	72.60
	Kurang baik	45	61.60
	Buruk	22	30.10
Sikap Penggunaan Air Bersih	Baik	6	8.20
	Kurang baik	61	83.60
Frekuensi Kejadian Diare	Diare akut	12	16.40
	Tanpa Diare	55	75.30
		18	24.70

Uji analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi square*. Akan tetapi dari hasil uji *Chi square* didapatkan nilai expected kurang dari 5, sehingga analisis data tabel 3x2 tidak layak diuji dengan uji *Chi square* untuk variabel penggunaan botol susu dan variabel kebiasaan mencuci tangan, maka uji yang digunakan adalah uji alternatif dari *Chi square* yaitu uji *Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan variabel sumber air bersih layak diuji dengan uji *Chi square*, karena nilai expected tidak ada yang kurang dari 5.

Tabel 2 . Hubungan antara penggunaan botol susu terhadap kejadian diare

Penggunaan Botol Susu	Kejadian diare				Total	P.Val ue
	Diare akut		Tanpa diare			
	N	%	N	%	N (%)	
Sangat baik	9	16,3	0	0,0	9 (12,3)	0,002
Kurang baik	7	12,8	4	22,2	11 (15,0)	
Buruk	39	70,9	14	77,8	53 (72,7)	
Total	55	100	18	100	73 (100)	

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $p = 0,002$ di mana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar.

Tabel 3 . Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare

Kebiasaan Mencuci Tangan	Kejadian diare				Total	P.V alue
	Diare akut		Tanpa Diare			
	N	%	N	%	N(%)	
Sangat baik	41	74,5	4	22,2	45 (61,7)	0,00
Kurang baik	14	25,5	8	44,5	22 (30,1)	
Buruk	0	0,0	6	33,3	6 (8,2)	
Total	55	100	18	100	73 (100)	

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $p = 0,001$ di mana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar.

Tabel 4 . Hubungan antara sumber air bersih terhadap kejadian diare

Sumber Air Bersih	Kejadian diare				Total	P.Value
	Diare akut		Tanpa diare			
	N	%	N	%	N (%)	
Baik	49	89,0	12	66,7	61 (83,6)	0,026
Kurang baik	6	10,10	6	33,3	12 (16,4)	
Total	55	100	18	100	73 (100)	

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,026$ di mana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar di peroleh nilai $p = 0,002$ di mana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. Hasil analisis mengenai penggunaan botol susu menyatakan bahwa ibu yang mencuci botol dengan kriteria buruk lebih banyak dibanding dengan ibu yang mencuci botol dengan kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan cara pencucian botol susu yang buruk membuat sisa susu masih menempel pada botol susu yang menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme atau bakteri masuk ke dalam tubuh balita yang dapat menyebabkan timbulnya diare.

Penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setyaningsih dan Lia Fitriyanti (2015) yang berjudul Hubungan Perilaku Ibu Dalam Membersihkan Botol Susu dengan Kejadian diare pada bayi di Desa Sale Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Hasil yang didapatkan pada penelitian Rahayu dan Lia yaitu ada hubungan perilaku ibu dalam membersihkan botol susu dengan kejadian diare pada balita.¹⁶ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andi S, Sartika dan Inka Anugrah (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara proses pencucian

botol susu dengan kejadian diare pada balita, dimana penyiapan botol susu yang tidak sesuai standar mengakibatkan kuman dan bakteri terkontaminasi pada botol saat penyiapan yang buruk dengan tidak melakukan sterilisasi, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dari balita tentang pentingnya proses sterilisasi tersebut.¹⁷

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sukardi (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan botol susu dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia. Berdasarkan hasil observasi bahwa penyimpanan botol susu oleh ibu dominan digabung dengan perabotan rumah yang lain seperti piring, gelas dan wajan yang tidak disimpan terpisah melainkan ditempatkan pada tempat keranjang cuci piring yang lembab dan terbuka bukan ditempat khusus.¹⁸

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar di peroleh nilai $p = 0,001$ di mana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. Pada penelitian ini diperoleh data kebiasaan mencuci tangan sangat baik yang berhubungan dengan diare akut (33,9%), hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu salah satunya setelah mencuci tangan responden menyentuh benda/permukaan yang mengandung kuman kemudian tidak melakukan cuci tangan lagi dengan sabun dan air mengalir pada saat ingin memberi makan balita sehingga tangan terkontaminasi oleh kuman dan hal tersebut bisa menyebabkan diare.

Penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianur, dkk (2021) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada balita di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.¹⁹

Hasil ini juga seiring dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Chiluba Musonda, dkk (2017) yang berjudul *Factors Associated with Diarrheal diseases in Under Five Children : a case control study at Arthur Davison Children's Hospital in Ndola, Zambia* yang mengatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara praktik mencuci tangan yang buruk dengan kejadian diare. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ibu yang mencuci tangan tanpa sabun sebelum menyiapkan makanan dan setelah balita buang air besar serta pada jari-jari anak yang biasanya terkontaminasi oleh bakteri karena tidak tepat dalam kebersihan merupakan faktor risiko utama diare pada anak di bawah lima tahun.²⁰

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ephrem Tefera Solomon yang berjudul *Handwashing effect on diarrheal incidence in children under 5 years old in rural eastern Ethiopia* (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan buruk dengan kejadian diare. Penelitian ini mengungkapkan bahwa cuci tangan dengan menggunakan sabun yang dilengkapi dengan promosi kebersihan tangan dan adaptasi cuci tangan dengan sabun pada saat-saat kritis sebagai cara yang efektif, sederhana, dan terjangkau untuk mengurangi morbiditas diare dan secara signifikan dapat menurunkan kejadian diare pada anak di bawah 5 tahun di kebes pedesaan Dire Dawa Ethiopia.²¹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Teuku Alamsyah dan Dewi Marianthi (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang besar antara perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Fasilitas Kesehatan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berperilaku cuci tangan pakai sabun yang kurang baik memiliki risiko 3,80 kali lebih besar untuk terjadinya diare.²²

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar di peroleh nilai $p = 0,026$ di mana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. Pada penelitian ini diperoleh data penggunaan sumber air bersih baik yang berhubungan dengan diare akut (46,0%), hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yaitu dalam pengolahan air minum yang masih tidak baik/tidak higienis dapat menyebabkan kejadian diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesvi Zulviana, dkk (2021) yang berjudul *Association Between Drinking Water Treatment And Diarrhea Among Under-Five Years Children*. Hasil yang didapatkan pada penelitian Yesvi Zulviana, dkk yaitu terdapat hubungan antara cara pengelolaan air minum yang masih belum signifikan dengan kejadian diare pada balita dimana di peroleh nilai $p = 0,03$.²³ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maria Josemere, dkk (2018) yang berjudul *Factor Associated with Diarrhea in Children Under Five Years Old in State of Pernambuco* yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengolahan air minum dengan

kejadian diare.²⁴

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lintang Sekar Langit yang berjudul Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sarana penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Puskesmas Rembang 2. Penelitian ini juga mengatakan sumber air bersih memiliki peranan dalam penyebaran beberapa bibit penyakit menular dan salah satu sarana yang berkaitan dengan kejadian diare, sebagian kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur *fecal oral* bakteri tersebut yaitu *E.colli*. Bakteri ini banyak dikaitkan dengan penyakit diare karena bakteri ini mudah untuk berkembang biak dan cepat menyebar serta dapat berpindah tangan ke mulut atau lewat makanan dan minuman. Bakteri ini biasa masuk ke dalam air dengan cara pada saat hujan turun air membawa limbah dari kotoran hewan atau manusia yang kemudian mengalir dalam sumber air.²⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara penggunaan botol susu yang tidak steril dengan kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. Terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar. Terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar

Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadi bahan referensi, sehingga melanjutkan

penelitian dengan mengembangkan variabel yang berbeda dan menggunakan metode yang lebih lengkap, sehingga dapat menguatkan hasil dan kesimpulan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. *Majority*. 2016;5:101–6.
2. Halim F, Warouw SM, Rampengan NH, Salendu P. Hubungan Jumlah Koloni *Escherichia Coli* dengan Derajat Dehidrasi pada Diare Akut. *Sari Pediatr*. 2017;19(2):81.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2019. 1689-99 p.
4. Dinkes Aceh DK. Profil Kesehatan Aceh. *Dk*. 2019;53(9):1689–99.
5. Aman MCU, Manoppo JIC, Wilar R. Gambaran Gejala Dan Tanda Klinis Diare Akut Pada Anak Karena *Blastocystis Hominis*. *e-CliniC*. 2015;3(1):504.
6. Poernomo H, Setiawati M, Hadisaputro S, Budhi K, Adi MS. Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Anak Balita (Studi Epidemiologis di Puskesmas Baamang Unit I Kabupaten Kotawaringin Timur). *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2016;1(2):77–82.
7. Afany N, Rasyid R, Yulistini. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV-VI. 2017;6(2):364–8. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
8. Maidarti, Anggraeni RD. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari). *J Keperawatan*. 2017;5(2):110–20.
9. Harris MFN, Heriyani F, Hayatie L. Hubungan Higienitas Botol Susu Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. *Berk Kedokt*. 2017;13(1):47–51.
10. Lidiawati M. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Tahun 2016. *J Serambi Saintia*. 2016;4(2):1–9.
11. Adikarya IPGD, Nesa NNM, Sukmawati M. Hubungan ASI eksklusif terhadap terjadinya diare akut di Puskesmas III Denpasar Utara periode 2018. *Intisari Sains Medis*. 2019;10(3):515–9.
12. Siti S, Idrus A, Aru WS, Marcellus SK, Bambang S, Fahrial SA, editors. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II*. 6th ed. Jakarta Pusat: Interna Publishing; 2017. 1901 p.
13. Carolina A, Halleyantoro R, Dewi DP. Perbandingan Prevalensi Infeksi *Blastocystis Hominis* Pada Anak Dengan Diare Dan Tidak Diare Di Randudongkal. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2019;8(1):20–5.
14. Khasanah NA, Sulistyawati W. Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar

- Kabupaten Mojokerto. *J Qual Women's Heal.* 2018;1(2):1–6.
15. Ri KK. Infodatin-Anak-Balita.Pdf. kemenkes RI, Pusat data dan informasi. 2015. p. 1–8.
 16. Setyaningsih R, Fitriyanti L. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Membersihkan Botol Susu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Desa Sale Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *KOSALA J Ilmu Kesehat.* 2015;3(2):28–37.
 17. Sani A, Sartika, Anugrah I. Kontaminasi Bakteri Escherichia Coli Pada Botol Susu Balita Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Wind Public Heal J.* 2020;1(1):22–30.
 18. Sukardi, S.Yusran LT. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016. *Fak Kesehat Masy Univ Halu Oleo.* 2016;1–12.
 19. Alfianur A, Zayendra T, Mandira TM, Farma R, Ismaya NA. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Edu Masda J.* 2021;5(1):54.
 20. Musonda C, Siziya S, et al. Factors associated with diarrheal diseases in under-five children: a case control study at arthur davison children's hospital in Ndola, Zambia. *Asian Pacific J Heal Sci.* 2017;4(3):228–34.
 21. Solomon ET, Gari SR, Kloos H, Alemu BM. Handwashing effect on diarrheal incidence in children under 5 years old in rural eastern Ethiopia: a cluster randomized controlled trial. *Trop Med Health.* 2021;49(1):1–11.
 22. Alamsyah T, Marianthi D. Correlation between Incidence of Diarrhea in Toddlers and Housewife's Clean and Healthy Lifestyle. *J-Kesmas J Fak Kesehat Masy (The Indones J Public Heal.* 2020;7(1):57.
 23. Zulfiana Y, Fatmawati N, Herlina SM. Association between Drinking Water Treatment and Diarrhea Among Under-Five Years Children. *J Qual Public Heal.* 2021;4(2):72–6.
 24. Vasconcelos MJ de OB, Rissin A, Figueiroa JN, de Lira PIC, Filho MB. Factors associated with diarrhea in children under five years old in the state of Pernambuco, according to surveys conducted in 1997 and 2006. *Rev Saude Publica.* 2018;52(48):1–11.
 25. Langit L. Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *J Kesehat Masy.* 2016;4(2):160–5.
-